

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana aspek yang lain meliputi mendengarkan, menulis dan menyimak. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dianggap sulit untuk diajarkan kepada siswa karena harus dilatih dan perlu pembiasaan.

Dengan menguasai keterampilan berbicara peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan bicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut dan mudah di fahami.¹

Faktor atau penyebab rendahnya tingkat keterampilan berbicara siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah Ciceri Indah, yaitu factor internal. Faktor internal diantaranya, pendekatan pembelajaran, metode, media, atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah Ciceri Indah. Pada umumnya Guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran berlangsung tidak memberikan kesempatan dan stimulus kepada siswa untuk aktif berbicara karena proses

¹ Siti Humaedah, *Meningkatkn Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V melalui Pendekatan Pragmatik*, (Serang : IAIN SMH Banten, 2012), 1.

pembelajaran bersifat ceramah, kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang merasa kesulitan, sehingga siswa tidak memperhatikan guru ketika mengajar, serta kurangnya rasa percaya diri pada diri siswa, akibatnya menurun antusias siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Faktor tersebut menyebabkan siswa merasa bosan, tidak aktif berbicara dan tidak mempunyai daya tarik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam hal ini peneliti memilih mengadakan penelitian pada aspek keterampilan berbicara siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah Ciceri Indah kelas III, karena dirasa masih rendah (kurang dilatih). Berdasarkan hasil observasi (pengamatan awal) dan hasil wawancara yang peneliti laksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah Ciceri Indah kelas III yang berjumlah 27 siswa (18 siswa perempuan dan 9 siswa laki – laki). Dari hasil observasi dan hasil wawancara sementara dihasilkan bahwa adanya metode lain yang digunakan yang bertujuan untuk mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah Ciceri Indah.²

Dalam konteks demikian, diperlukan metode pembelajaran keterampilan berbicara yang inovatif dan kreatif sehingga pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif dan menyenangkan. Penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk mengatasi faktor internal yang diduga menjadi penyebab

² Hasil wawancara dengan Ibu Empi wali kelas kelas III SDIT Nurul Hidayah Ciceri Indah 14 Maret 2016.

rendahnya tingkat kemampuan siswa kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah Ciceri Indah dalam berbicara, yaitu kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu metode pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan adalah metode bercerita menggunakan boneka tangan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian). Bercerita berarti menuturkan cerita.

Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Metode bercerita merupakan cara memberikan pengalaman belajar bagi anak, dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.³ Bercerita dapat berhasil dengan baik apabila ia dapat menghidupkan cerita dengan cara (1) memahami pendengar (audiens). (2) Menguasai materi cerita (3) Menguasai olah suara (4) menguasai berbagai macam karakter (5) Luwes dalam berolah tubuh.⁴

Bercerita memiliki dua bentuk yaitu bercerita tanpa alat peraga dan bercerita dengan alat peraga. Bercerita dengan alat peraga dibagi menjadi dua yaitu bercerita dengan alat peraga

³ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita Dan Menyayi*, (Jakarta : PT. luxima Metro Media, 2014), 64-65.

⁴ Yeti Mulyati, dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 3.7.

langsung dan bercerita dengan alat peraga tak langsung atau benda tiruan.⁵

Bercerita dengan alat peraga langsung misalnya sebuah benda yaitu tas, atau makhluk hidup yang nyata yaitu binatang peliharaan atau tanaman. Sedangkan bercerita dengan alat peraga tak langsung terdiri dari bercerita dengan gambar, kartu, papan panel, buku cerita boneka maupun bercerita sambil menggambar. Dari berbagai bentuk alat peraga diatas, penulis menggunakan alat peraga boneka sebagai sarana untuk bercerita kepada anak. bercerita dengan boneka tangan adalah cerita dengan menggunakan boneka yang dapat dimasukkan ke tangan.⁶

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai “*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan (PTK di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah Ciceri Indah Kota Serang)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas belajar siswa dalam peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan di kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah Ciceri Indah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita dengan

⁵ Nurbiana, Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2005), 6.12, 6.20.

⁶ Ibid, 6. 20.

menggunakan boneka tangan di kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah Ciceri Indah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa pada keterampilan berbicara dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah Ciceri Indah.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hidayah Ciceri Indah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi Menceritakan cerita dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan. Sehingga pembelajaran siswa akan meningkatkan.
2. Untuk meningkatkan motivasi siswa menceritakan cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode bercerita

menggunakan boneka tangan, meningkatkan aktivitas belajar siswa, Meningkatkan minat dan kreativitas siswa dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis serta dapat dengan mudah dipahami, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teoritis, terdiri dari hakekat belajar dan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, keterampilan berbahasa, metode pembelajaran dan hasil belajar.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek penelitian, indikator kinerja , siklus PTK, prosedur penelitian dan desain penelitian.

Bab IV pada bab ini berisi pembahasan penelitian terdiri dari pelaksanaan tindakan kelas, hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan.

Bab V adapun bab ini merupakan penutup yaitu tentang kesimpulan dan saran.